

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar didunia masih menghadapi berbagai masalah kesehatan. Pemerintah sebagai upaya mengatasi berbagai masalah kesehatan melakukan upaya kesehatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan dan pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (UU Nomor 36 tahun 2009). Salah satu masalah kesehatan utama yang sering dijumpai serta menjadi prioritas adalah penyakit tidak menular (Riskesdas, 2018).

Penyakit tidak menular merupakan penyebab terbesar angka kematian dan kesakitan yang dialami penduduk dunia saat ini (WHO, 2014). Balitbangkes melaporkan bahwa *Prevalens Rate* penyakit tidak menular pada tahun 2013 adalah sebesar 59,5%. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemui sering menyebabkan kematian diperkirakan meningkat setiap tahunnya adalah penyakit gagal ginjal kronis (Irianto, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik, penyakit gagal ginjal kronik

dari tahun 2011 meningkat menjadi 0,2 % pada tahun 2012. Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sudah mencapai 6% atau 6 dari 100 penduduk, sementara sekitar 400.000 juta orang tetapi belum semua pasien tertangani oleh tenaga medis, baru sekitar 25.000 orang pasien yang dapat ditangani, artinya ada 80% pasien yang tidak mendapat pengobatan dengan baik (Pernefri, 2015).

Kejadian Gagal ginjal kronik di Lampung pada tahun 2018 sudah mencapai 3,8% (Riskesmas, 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 17 Oktober, didapatkan hasil bahwa selama tahun 2015 pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 6464 pasien, selama tahun 2016 sebanyak 7720 pasien dan pada tahun 2017 sebanyak 11464 pasien. Sedangkan pada bulan Februari 2018 didapatkan sebanyak 867 pasien yang menjalani hemodialisa.

Gagal ginjal kronis merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh hilangnya sejumlah besar neuron fungsional yang progresif dan ireversibel. Gagal ginjal kronik juga merupakan kondisi yang ditandai dengan gejala klinis berat sering kali tidak muncul sampai jumlah nefron fungsional berkurang sedikitnya 70 sampai 75 persen di bawah normal (Guyton & Hall, 2014).

Tingginya prevalensi penderita penyakit gagal ginjal serta peningkatan dari stadium satu ke stadium di atasnya yang menyebabkan sulitnya penyembuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan salah satunya adalah kepatuhan diet. Kurangnya partisipasi pasien gagal ginjal yang mengikuti anjuran diet gagal ginjal yang dianjurkan oleh dokter, seperti porsi makanan yang

disediakan pasien gagal ginjal kronik yang terkadang masih utuh, dengan melakukan makan dari luar yang tidak sesuai diet gagal ginjal kronik (Guyton & Hall, 2014)

Pengaturan diet makanan menjadi salah satu terapi konservatif penderita gagal ginjal diit berupa protein, natrium, cairan dan kalium. Intervensi diet diperlukan pada gangguan fungsirenal dan mencakup pengaturan yang cermat terhadap masukan protein, masukan cairan untuk mengganti cairan yang hilang, masukan natrium untuk mengganti natrium yang hilang dan pembatasan kalium (Smeltzer & Bare, 2010). Modifikasi diet pada penyakit ginjal memperlihatkan efek menguntungkan dari pembatasan protein dalam memperlambat perkembangan penyakit ginjal (Price & Wilson, 2013).

Terdapat faktor dominan yang berperan dalam mempengaruhi perilaku pasien gagal ginjal dalam melakukan diit satunya adalah tingkat pengetahuan. Usaha untuk menjaga dan patuh terhadap pola diit pasien gagal ginjal tergantung pada pengetahuan klien terhadap penyakitnya, Informasi dan pengetahuan tentang penyakit yang diderita sangat penting dimana yang harus diajarkan kepada pasien adalah mengenal dan memeiliki pemahaman tentang pencegahan, perawatan dan kerja obat. Strategi ini mengurangi frekuensi gejala, dampak serta meningkatkan keefektifan program hemodialisa. Tingkat pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dan sikap pasien dalam menjalani pengobatan karena semakin baik pengetahuan seseorang dapat

meningkatkan motivasi yang dimiliki pasien dalam menjalani pengobatan gagal ginjal (Notoatmodjo, 2010 & Niven (2008) dalam Suparyanto (2010).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiliati & Soleha (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diit pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa regular di RS Darmo Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diit pasien gagal ginjal kronik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hutajulu (2017) dengan judul hubungan pengetahuan pasien ckd yang menjalankan hemodialisis tentang diet dengan kepatuhan menjalankan diet CKD di instalasi dialisis RSUD dr. Pirngadi Medan tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diit pasien gagal ginjal kronik.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang pentingnya pengetahuan dalam proses pengobatan pasien gagal ginjal maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit Pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengkajian menetapkan diagnosa Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.
- b. Diketahui perencanaan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronis Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.
- c. Diketahui tindakan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronis Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.
- d. Diketahui evaluasi pada Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronis Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari peneltian ini diharapkan dapat menjadi revensi dan masukan bagi pengembangan ilmu kesehatan, khususnya keperawatan untuk mengetahui Asuhan Keperwatan Klien Yang Mengalami Gagal

Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan Di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang berkualitas terutama dalam memberikan Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan secara komprehensif.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan.

c. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Dengan Defisit pengetahuan

d. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan perawatan yang baik untuk pasien yang mengalami Gagal Ginjal Kronik.

e. Bagi Peneliti

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi peneliti yaitu dapat menentukan masalah dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien Gagal Ginjal Kronik.